

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1. Pengertian Laporan Keuangan

Catatan finansial ialah hasil akhir dari berbagai proses pendataan serta rangkuman data negosiasi bisnis. Catatan finansial pada hakikatnya ialah hasil dari prosedur akuntansi yang bisa dipakai sebagai media dalam menginformasikan data finansial atau kegiatan perusahaan kepada kelompok yang memiliki kepentingan. Atau bisa dikatakan, catatan finansial ini berguna sebagai media berita yang mengaitkan perusahaan dengan kelompok yang memiliki kepentingan, yang memperlihatkan keadaan finansial perusahaan dan kinerja perusahaan menurut (Hery ,2016:3).

Catatan finansial memperlihatkan keadaan perusahaan saat ini disebut dengan keadaan terkini. Keadaan terkini perusahaan ialah kondisi finansial perusahaan ditanggal tertentu (untuk neraca) dan waktu tertentu (untuk catatan untung rugi). Umumnya catatan finansial dibikin per periode, contohnya tiga bulan atau enam bulan bagi kebutuhan internal perusahaan. Catatan finansial menunjukkan pos-pos finansial perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode. Catatan finansial terbagi menjadi lima jenis antara lain neraca, catatan untung rugi, catatan perubahan modal, laporan catatan atas catatan finansial dan laporan kas menurut (Kasmir, 2017:6)

2.1.2. Jenis Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2017:8-9) ada beberapa macam catatan finansial, antara lain:

1. Neraca

Neraca ialah catatan finansial yang memperlihatkan kedudukan finansial perusahaan ditanggal tertentu;

2. Laporan Laba Rugi

Catatan untung rugi ialah catatan finansial yang memperlihatkan produk usaha industri pada satu masa tertentu;

3. Laporan Perubahan Modal

Catatan perubahan modal ialah catatan yang isinya total serta tipe modal yang perusahaan miliki sekarang;

4. Catatan Aliran Kas ialah catatan yang memperlihatkan seluruh faktor yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan, mau itu memiliki dampak langsung atau tidak langsung pada kas;

5. Laporan Catatan Atas catatan finansial ialah laporan yang memberikan keterangan jika ada yang membutuhkan penjelasan tertentu.

2.1.3. Tujuan Laporan Keuangan

(Kasmir, 2017:11) menyatakan jika ada sejumlah tujuan dari catatan finansial, antara lain:

1. Membagikan keterangan mengenai jenis serta total aktiva (harta) yang perusahaan miliki sekarang;

2. Membagikan keterangan mengenai jenis serta total utang juga modal yang perusahaan miliki sekarang;
3. Membagikan keterangan mengenai jenis dan total penghasilan yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu;
4. Membagikan keterangan mengenai total anggaran dan jenis anggaran yang perusahaan keluarkan pada suatu periode tertentu;
5. Membagikan keterangan mengenai perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva serta modal perusahaan;
6. Membagikan keterangan mengenai kinerja manajemen perusahaan pada suatu periode;
7. Membagikan keterangan mengenai catatan-catatan atas catatan finansial ;
8. Keterangan finansial lainnya.

2.2 Teori Variabel

2.2.1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ialah perbandingan yang dipakai agar bisa mengetahui kapasitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan normal bisnisnya. Perbandingan profitabilitas disebut juga perbandingan rentabilitas. Selain tujuan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan selama periode tertentu. Perbandingan ini juga memiliki tujuan untuk menilai derajat efisiensi manajemen dalam melaksanakan operasional manajemen, (Hery, 2016:192).

Perbandingan Profitabilitas ialah perbandingan yang berguna dalam menilai kapasitas perusahaan dalam mengejar keuntungan. Perbandingan ini juga membagikan nilai derajat efektifitas manajemen sebuah perusahaan. Hal tersebut ditunjukkan dengan keuntungan yang diperoleh dari pemasaran serta penghasilan investasi. Intinya ialah penggunaan perbandingan ini memperlihatkan efisiensi perusahaan.

Di bawah ini adalah perbandingan profitabilitas, menurut (Hery, 2016:193-195) yaitu:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Return on Assets ialah perbandingan yang menggambarkan sebesar apa kontribusi kekayaan dalam menghaailkan keuntungan bersih. Atau bisa dikatakan, perbandingan ini dipakai untuk mengetahui sebesar apa total keuntungan bersih yang bisa didapatkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam jumlah kekayaan.

$$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Rumus 2.1 *Return on Assets*

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Return on Equity menggambarkan sebesar apa kontribusi ekuitas dalam memperoleh profit bersih. Atau bisa dikatakan, perbandingan ini dipakai untuk mengetahui seberapa besar total keuntungan bersih yang bisa didapatkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam jumlah ekuitas. Perbandingan ini dihitung melalui pembagian keuntungan bersih dengan ekuitas.

$$Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas}$$

Rumus 2.2 *Return on Equity*

3. *Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin)*

Gross Profit Margin menilai banyaknya presentase keuntungan kotor atas pemasaran bersih. Perbandingan ini dihitung melalui pembagian keuntungan kotor pada penjualan bersih. Di bawah ini merupakan rumus *Gross Profit Margin*:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rumus 2.3 *Gross Profit Margin*

4. *Margin Laba Operasional (Operating Profit Margin)*

Operating Profit Margin menghitung banyaknya persentase keuntungan operasional atas penjualan bersih. Perbandingan ini dihitung melalui pembagian keuntungan operasional dengan penjualan bersih.

$$\text{Margin Laba Operasional} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rumus 2.4 Margin Laba Operasional

5. *Margin Laba Bersih (Net Profit Margin)*

Net Profit Margin menghitung banyaknya persentase keuntungan bersih atas penjualan bersih. Perbandingan ini dihitung melalui pembagian keuntungan bersih pada pemasaran bersih

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rumus 2.5 *Net Profit Margin*

Berikut ini tujuan rasio profitabilitas, menurut (Hery, 2016:192-193) antara lain:

1. Agar bisa menilai kapasitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam batas masa tertentu;

2. Agar bisa menilai kedudukan keuntungan perusahaan tahun kemarin dan tahun sekarang;
3. Agar bisa menghitung pertumbuhan keuntungan dari masa ke masa;
4. Agar bisa menghitung seberapa besar total keuntungan bersih yang bisa diperoleh dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam jumlah kekayaan;
5. Agar bisa menghitung margin keuntungan kotor dari penjualan bersih;
6. Agar bisa menghitung margin keuntungan operasional dari penjualan bersih;
7. Agar bisa menghitung margin keuntungan bersih dari penjualan bersih.

2.2.2. Rasio Likuiditas

(Hery,2016:149) menyatakan, jika perbandingan likuiditas ialah perbandingan yang memperlihatkan kapasitas perusahaan dalam memikul tanggung jawab atau melunasi utang jangka pendeknya. Atau bisa dikatakan, perbandingan likuiditas ialah perbandingan untuk mengetahui sejauh mana derajat kapasitas perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang sebentar lagi akan jatuh tempo.

Perbandingan likuiditas berguna dalam memperlihatkan atau menilai kapasitas perusahaan dalam melunasi utangnya yang sudah jatuh tempo, mau itu tanggung jawab terhadap pihak eksternal perusahaan (likuiditas badan usaha) ataupun di luar perusahaan (likuiditas perusahaan). Atau bisa dibidang jika fungsi perbandingan ini ialah untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam membayar dan melunasi tanggung jawab (utang) ketika ditagih, (Kasmir, 2017:128).

Macam-macam rasio likuiditas, menurut (Hery, 2016:152-156) yaitu :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar ialah perbandingan yang dipakai agar bisa mengetahui kapasitas perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya yang sebentar lagi akan habis masa dengan memakai jumlah kekayaan lancar yang ada.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rumus 2.6 Rasio Lancar

2. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)

Rasio sangat lancar ialah perbandingan yang dipakai agar bisa mengetahui kapasitas perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya yang sebentar lagi habis masa dengan memakai kekayaan sangat lancar, tidak termasuk ketersediaan barang jualan dan kekayaan lancar lainnya.

$$\text{Rasio Sangat Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rumus 2.7 Rasio Sangat Lancar

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash ratio untuk mengetahui sebanyak apa dana kas atau setara kas yang ada agar bisa melunasi tanggung jawab jangka pendek. Perbandingan ini menunjukkan kapasitas perusahaan sebenarnya untuk memenuhi utang lancarnya yang sebentar lagi habis masa dengan memakai kas atau setara kas yang ada.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Rumus 2.8 Rasio Kas

Berikut tujuan rasio likuiditas, menurut (Hery, 2016:154:155) yaitu:

1. Agar bisa menilai kapasitas perusahaan dalam melunasi kewajiban atau utang yang sebentar lagi habis masa;
2. Agar bisa menilai kapasitas perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek dengan memakai jumlah kekayaan lancar;
3. Agar bisa menilai kapasitas perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek dengan memakai kekayaan sangat lancar (tanpa mempertimbangkan ketersediaan barang jualan serta kekayaan lancar yang lain);
4. Agar bisa mengetahui persediaan dana kas perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek;
5. Sebagai media strategi finansial di masa yang akan datang khususnya yang berhubungan dengan strategi kas serta tanggung jawab jangka pendek;
6. Agar bisa mengetahui keadaan juga kedudukan likuiditas perusahaan dari masa ke masa dengan menyamakannya dalam sejumlah waktu.

2.2.3. Rasio Solvabilitas

(Hery, 2016;192) menyatakan, jika Rasio Solvabilitas ialah perbandingan yang dipakai agar bisa melihat sejauh apa kekayaan perusahaan didanai melalui utang. Atau bisa dikatakan, perbandingan solvabilitas dipakai untuk melihat sebesar apa tanggungan utang yang harus dipikul perusahaan untuk pemenuhan aset.

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* ialah perbandingan yang digunakan agar bisa menilai sejauh apa aktiva perusahaan didanai melalui utang. Maksudnya berapa banyak tanggungan utang yang dipikul perusahaan dibanding dengan aktivanya. Berdasarkan makna luas dinyatakan jika perbandingan solvabilitas

dipakai agar bisa menilai kapasitas perusahaan untuk melunasi semua utangnya, mau itu dalam waktu sebentar maupun lama, jika perusahaan diberhentikan (Kasmir, 2016:151).

Berikut jenis rasio solvabilitas, menurut (Hery, 2016:166-173) yaitu

1. Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Assets Ratio*)

Debt to Assets Ratio dipakai untuk mengetahui banyaknya skala utang atas modal. Perbandingan ini dihitung selaku hasil pembagian antara jumlah utang dengan modal.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2.9 *Debt to Assets Ratio*

2. Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Perbandingan utang atas modal ialah perbandingan yang dipakai agar bisa menghitung banyaknya proporsi utang terhadap modal.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Rumus 2.10 *Debt to Equity Ratio*

3. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Ratio utang jangka panjang atas modal ialah perbandingan yang dipakai agar bisa menghitung banyaknya skala utang jangka panjang pada modal.

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

Rumus 2.11
LTDER

4. Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)

Rasio kelipatan bunga yang diperoleh menggambarkan seberapa jauh atau berapa kali kapasitas perusahaan untuk melunasi bunga.

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Bunga}}$$

Rumus 2.12 *Times Interest Earned Ratio*

5. Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*)

Rasio laba operasional terhadap utang ialah perbandingan yang memperlihatkan (seberapa jauh ataupun berapa kali) kapasitas perusahaan untuk membayar semua utang.

$$\text{Operating Income to Liabilities Ratio} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Kewajiban}}$$

Rumus 2.13 *Operating Income to Liabilities Ratio*

Berikut tujuan rasio solvabilitas, menurut (Hery, 2016:164) yaitu

1. Agar bisa mengetahui kedudukan jumlah utang perusahaan kepada kreditor, apalagi bila dibandingkan dengan total kekayaan ataupun modal yang perusahaan punya.
2. Agar bisa mengetahui kedudukan utang jangka panjang terhadap total modal yang perusahaan miliki;
3. Agar bisa mengetahui kapasitas kekayaan perusahaan dalam melunasi semua utang, termasuk utang yang bersifat tetap;
4. Agar bisa mengetahui sebanyak apa kekayaan perusahaan yang didanai melalui utang;

5. Agar bisa mengetahui sebesar apa kekayaan perusahaan yang didanai melalui modal;
6. Agar bisa mengetahui sebesar apa pengaruh utang terhadap pembayaran kekayaan perusahaan;
7. Agar bisa mengetahui sebesar apa pengaruh modal terhadap pembayaran kekayaan perusahaan.

2.2.4. Rasio Aktivitas

(Hery, 2016:178) menyatakan, jika perbandingan aktivitas ialah perbandingan yang dipakai agar bisa menilai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan kekayaan yang dimilikinya, dan juga agar bisa menilai derajat efisiensi perusahaan dalam menggunakan kapasitas yang tersedia. Perbandingan ini juga dipakai agar bisa mengukur kapasitas perusahaan untuk menjalankan kegiatan setiap harinya.

Rasio aktivitas ialah perbandingan yang dipakai untuk menilai efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Atau bisa dibilang, perbandingan ini dipakai guna menilai derajat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan kapabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil penilaian dengan perbandingan aktivitas nantinya kelihatan apakah perusahaan lebih efisien atau efektif dalam mengurus kekayaan yang dimilikinya atau malah justru kebalikannya, (Kasmir, 2016:172).

Berikut Jenis Rasio Aktivitas, Menurut (Hery, 2016:179-187) yaitu :

1. Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable Turn Over*)

Perputaran piutang usaha ialah perbandingan yang dipakai agar bisa mengetahui berapa kali dana yang ditanam pada tagihan bisnis bisa berotasi pada satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penuntutan tagihan bisnis.

$$\text{Rasio Perputaran Piutang Usaha} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang Usaha}}$$

Rumus 2.14 Rasio Perputaran Piutang Usaha

2. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran persediaan ialah perbandingan yang dipakai agar bisa mengetahui berapa kali dana yang ditanam pada persediaan bisa berotasi pada satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan ditaruh di gudang sampai nantinya laku dipasarkan.

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Rumus 2.15 Rasio Perputaran Persediaan

3. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Perputaran modal kerja ialah perbandingan yang dipakai agar bisa mengetahui efektif tidaknya modal kerja (aset lancar) yang perusahaan miliki untuk mencapai pemasaran.

$$\text{Rasio Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Aset Lancar}}$$

Rumus 2.16 Rasio Perputaran Modal Kerja

4. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Fixed Assets Turnover yang dipakai agar bisa mengetahui keefektifan tidaknya kekayaan tetap yang perusahaan miliki untuk menciptakan penjualan atau bisa dikatakan agar bisa menilai seefektif apa kemampuan kekayaan tetap ikut peran serta dalam menghasilkan penjualan.

$$\text{Rasio Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Aset Tetap}}$$

Rumus 2.17 Rasio Perputaran Aset Tetap

5. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Perputaran total aset ialah perbandingan yang dipakai agar bisa mengetahui keefektifan jumlah kekayaan yang perusahaan miliki untuk menciptakan penjualan atau bisa dikatakan agar bisa menghitung berapa total penjualan yang bisa didapatkan dari setiap rupiah dana yang ditanam pada jumlah kekayaan.

$$\text{Rasio Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Total Aset}}$$

Rumus 2.18 Rasio Perputaran Total Aset

2.2.5. Kinerja Perusahaan

Menurut (Yasmin ,2017) Kinerja perusahaan ialah derajat penghargaan (kerja) hasil nyata yang biasanya dipakai agar bisa meraih hasil positif atau hasil dari banyaknya ketentuan yang dibuat secara berkelanjutan oleh manajemen agar bisa meraih tujuan tertentu dengan efektif dan efisien. Tujuan pokok diambil untuk melakukan studi catatan finansial ialah dari sudut pandang manajemen pada perusahaan yang berkaitan, pemilik perusahaan serta yang memberi pinjaman.

Tujuan dari penilaian kinerja ialah untuk memperoleh data, yang nantinya jika data itu dianalisa dengan benar akan menghasilkan informasi yang akurat untuk pengguna data itu. Sesuai dengan tujuan penilaian kinerja, maka sebuah cara penilaian kinerja harus bisa menyesuaikan tujuan organisasi perusahaan secara keseluruhan tujuan organisasi.

Manfaat sistem penilaian kinerja yang baik ialah menyusuri kinerja terhadap harapan konsumennya dan membuat semua orang dalam organisasi turut andil dalam usaha memberikan kepuasan kepada konsumen.

2.3. Penelitian Terdahulu

Sesuai dengan teori yang diperoleh dari sejumlah sumber pustaka, agar bisa menjelaskan penelitian ini. Di bawah ini terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang dipakai sebagai pedoman pada penelitian ini ialah seperti pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil penelitian
1	Yulida Army Nurcahya, Rizky Puspita Dewi, 2020	Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk	Independen: Laporan Keuangan Dependen: Kinerja Keuangan	Hasil penelitian <i>current ratio</i> dan <i>quick ratio</i> pada tahun 2017 menunjukkan kondisi keuangan perusahaan cukup baik, karena utang lebih sedikit daripada aktiva dan laba yang diperoleh.
2	Sulistiow, Asrofi Langgeng Nurmansyah, 2017	Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Tegal	Independen: Laporan Keuangan Dependen: Kinerja Keuangan	Hasil penelitian menggunakan rasio keuangan menunjukkan bahwa rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar pada tahun 2013 sebesar 6,43, tahun 2014

				sebesar 5,28 dan tahun 2015 sebesar 15,1.
3	Yenni Vera Fibriyanti, 2018	Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan <i>Real Estate</i> dan <i>Property</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Independen: ROE dan ROI Dependen: Kinerja Keuangan dan perusahaan <i>real estate property</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROE. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 0,815 dengan tingkat signifikan sebesar $0,417 > 0,05$.
4	Yessy Yasmin, 2017	Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi di BEI	Independen: Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Solvabilitas Dependen: Kinerja Keuangan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas, PT Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT Merck Tbk, dan PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk memiliki tingkat rasio likuiditas yang baik. Rasio aktivitas menunjukkan PT Kimia Farma Tbk, PT Kalbe Frama Tbk, PT Merck Tbk, PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk, dan PT Tempo Scan Pasific Tbk memiliki tingkat

				aktivitas yang baik.
5	Yuliadi & Rio Rahmat Yusran, 2018	Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan	Independen: Analisis Laporan Keuangan Dependen: Kinerja Keuangan	Hasil penelitian solvabilitas memperlihatkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Hasil aktivitas memperlihatkan bank mempergunakan sumber daya yang dimiliki secara maksimal. Hasil profitabilitas memperlihatkan bank memiliki rasio yang baik.
6	Dian Maulita, 2018	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR), dan <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> (LDER) terhadap Profitabilitas	Independen: DER, DAR, dan LDER Dependen: Profitabilitas	Hasil penelitian ini mengatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. LDER berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. DER, DAR,

				LDER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
7	Putri Hidayatul Fajrin, 2016	Analisis Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk	Independen: Profitabilitas dan Likuiditas Dependen: Kinerja Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan perhitungan rasio profitabilitas rata-rata pada <i>net profit margin, return on asset, gross profit margin</i> menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan kurang baik. Sedangkan, perhitungan rasio likuiditas pada <i>quick ratio, cash ratio</i> menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan kurang baik dan <i>current ratio</i> menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan kurang baik.
8	Nidya, 2017	ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN	Independen: Current Ratio, Quick Ratio, DAR, DER dan LDER Dependen:	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets

		MINUMAN YANG T di Bursa Efek Indonesia (BEI)	ROA	(ROA), Cash Ratio berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA, Quick Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, Debt to Total Assets Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan Current Ratio, Cash Ratio, Quick Ratio, Debt to Total Assets Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan
--	--	--	-----	--

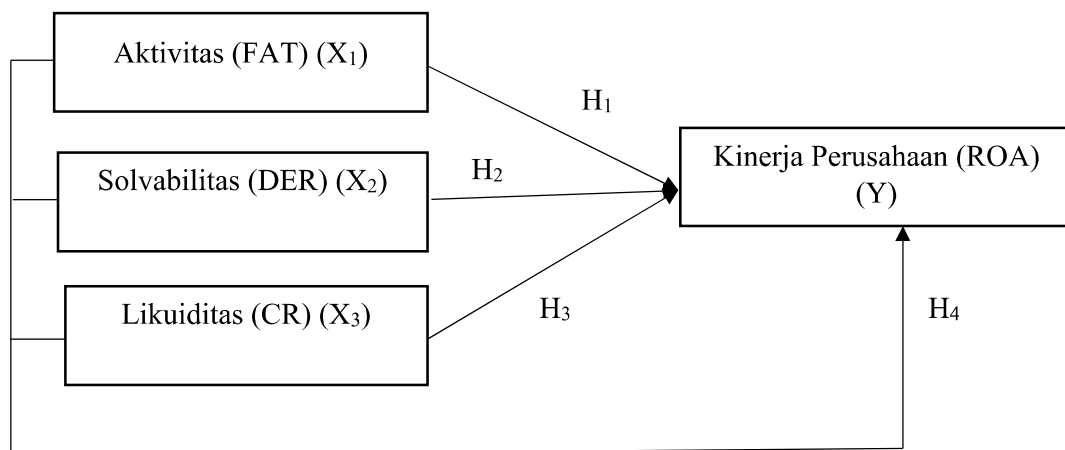
				Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2006-2012.
9	Dwirandra, 2019	Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital Sebagai Pemoderasi	Independen: CR dan DER Dependen: Profitabilitas	Hasil analisis membuktikan bahwa CR berpengaruh negatif, sedangkan DER berpengaruh positif pada profitabilitas. IC berperan sebagai variabel moderasi murni yang melemahkan pengaruh negatif CR dan memperkuat pengaruh positif DER pada profitabilitas.

10	Erni, 2020	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas	Independen: Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Modal Dependen: Profitabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uji t menyatakan bahwa Likuiditas dan Solvabilitas berpengaruh signifikan pada Profitabilitas dan Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas. Hasil uji F menunjukkan bahwa Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Modal Kerja secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan pada profitabilitas.
----	------------	--	---	---

2.4. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian menunjukkan korelasi dari variabel independen, dalam hal ini ialah Laporan Keuangan (X) yang dibagi menjadi 3 antara lain rasio aktivitas (X1), rasio solvabilitas (X2) dan rasio likuiditas (X3) terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Perusahaan (Y).

Berdasarkan penjelasan yang telah didapatkan dan dijelaskan, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini, dijelaskan melalui gambar di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5. Hipotesis Penelitian

Relevan dengan uraian pustaka yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis seperti di bawah ini :

H1: *Fixed Assets Turnover* berpengaruh signifikan atas kinerja perusahaan (*Return on Assets*).

H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan atas kinerja perusahaan (*Return on Assets*).

H3: *Cash Ratio* berpengaruh signifikan atas kinerja perusahaan (*Return on Assets*).

H4: *Fixed Assets Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Cash Ratio* berpengaruh signifikan atas kinerja perusahaan (*Return on Assets*).